

PERPUSTAKAAN FTSP  
HADIAH/BELE  
8 Maret 2007  
TGL. TERIMA :  
NO. JUDUL : 00 22 89  
NO. INV. : 5120002289001  
NO. INDUK :

LAPORAN PERANCANGAN

**Museum Al-Qur'an  
dan  
Sejarah Perkembangan Islam**

Transformasi dari lafadh

إفادنا الحرف أطلا المستقيم

Ke dalam bentuk rancangan eksterior dan interior  
bangunan.



*Disusun Oleh :*

*SALIM 98512026*

**JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN  
PERENCANAAN UIN YOGYAKARTA

**LEMBAR PENGESAHAN  
MUSEUM AL QUR'AN dan SEJARAH PERKEMBANGAN  
ISLAM**

**“TRANSFORMASI LAFADH IHDINASSIRATALMUSTAQIM KE DALAM  
BENTUK EKSTERIOR DAN INTERIOR BANGUNAN”**

**AL QUR'AN MUSEUM and ISLAMIC DEVELOPMENT  
HISTORIES  
“IHDINASSIRATALMUSTAQIM TRANSFORMATION WORD into EXTERIOR  
and INTERIOR BUILDING TYPE”**



*Disusun Oleh :*  
**SALIM 98512026**

Laporan ini diperiksa dan disahkan oleh :  
Mengetahui :

Ketua Jurusan Arsitektur,

Ir. Hastuti Saptorini

Dosen Pembimbing,

Ir. Reviyanto Budi Santoso, March

## PRAKATA

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamuialikum Wr Wb

Alhamdulillahirobbilámin, dengan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat kepada hamba-hamba-Nya. Aku bersaksi kepada Tuhan selain Allah. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penyusunan laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat yang dipergunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Judul Tugas Akhir yang saya buat adalah **Museum Al Qurán dan Sejarah Perkembangan Islam**, dengan penekanan **Transformasi lafadh “Ihdinassirattalmustaqiim” ke Dalam Bentuk Rancangan Eksterior dan Interior Bangunan**.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini telah mendapat banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang terdalam kepada :

1. **Bapak Ir.Revianto Budi Santoso, March**, selaku dosen pembimbing dan juga seperti kakak yang telah banyak memberikan doa, pengarahan, bimbingan serta saran dalam menyusun Tugas Akhir ini, juga ketika saya semasa kuliah. Selamanya bapak ngga akan saya lupakan. Terima kasih.
2. **Ibu Hj.Ir.Rini Darmawati** selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan kritikan dan masukan yang bersifat membangun juga memberikan semangat saya.
3. Seluruh staf pengajar dan karyawan FTSP atas bantuan dan kerja samanya dalam memberikan fasilitas dan pelayanan selama saya menempuh kuliah.
4. **Drg.Fuad “Abah” Basyaib** dan **Syifa “Mamah” Makarim** yang tercinta. Terima kasih atas kasih sayangnya, doa, materi, dukungan dan bantuan

yang ngga ada habis-habisnya dari saya lahir sampai sekarang. Kakaku **Bei** “berot” **Ibrahim** dan calon istrinya **Ifti** “titi” **seviana**, makasih udah ngebantu materi dan tenaganya selama TA dan saya kuliah.

5. Adik-adikku semua, khususnya **Boby** “botok”, **Irvan** “lasak” yang telah begadang membantu buat maket

6. Sayangku **Permata Sari Retno Ningrum** yang telah memberikan dukungan moral, doa, materi serta mengingatkan dan membantu saya untuk menyelesaikan kuliah ini.

7. **Ranu** “p-yang” **Haryangsah** yang telah membantu minjem mobil dan bantu ngedit gambar. Juga temen-temen terbaikku (**simbah, g-penk, jambul, oweq, ngapak, turki, afi, isban, gogon, si om, nilda, fany, jaya, novan** ). Tunggu aku teman-teman.....

Temen-temen Arsitek 98, anak corner studio.

9. **Pak Agus dan Ibu kantin** juga temen-temen Serka Wahid ( wahyu, yono, iping, gundul, dayat, dimas, joe, aan ).

10. Bang kribu, yuyun and bejo 97, topan, ipunk, hendri, jaky, topik, yani, zuhdil “kapten jack”.

11. Seluruh komunitas Arsitektur, Sipil, Lingkungan yang banyak memberikan dorongan.

12. Temen-temen angkatan 97 sampai 03 yang banyak membantu menyelesaikan kuliah serta TA saya.

13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

Jogjakarta, September 2006

Penyusun

Salim

# **MUSEUM AL QUR'AN dan SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM**

**“TRANSFORMASI LAFADH IHDINASSIRATALMUSTAQIIM KE DALAM  
BENTUK EKSTERIOR DAN INTERIOR BANGUNAN”**

## **AL QUR'AN MUSEUM and ISLAMIC DEVELOPMENT HISTORIES**

**“IHDINASSIRATALMUSTAQIIM TRANSFORMATION WORD into EXTERIOR  
and INTERIOR BUILDING TYPE”**

**Di Susun Oleh :  
Salim  
98512026**

**Dosen pembimbing :  
Ir.Revianto Budi Santoso, March**

### **ABSTRAK**

Fenomena arsitektur selama ini bervariasi dalam mengemukakan gagasan atau ide. Penggalan gagasan ini sangat terasa dikalangan arsitek, yang nantinya akan melibatkan ruang dan waktu.

Arsitektur mewakili fenomena-fenomena yang variatif dan arsitektur mampu berkomunikasi terhadap masyarakat. Keterlibatan ruang dan waktu, arsitektur menciptakan pengalaman-pengalaman baru didalamnya, dan bahkan arsitektur bisa mewakili suatu mimpi yang akan menjadikannya mitos-mitos masa depan.

Museum Al – Qur'an dengan mentransformasikan QS Al – Fatimah ayat 6 “***Tunjukkan Kami ke Jalan Yang Lurus***” yang di tuangkan ke dalam bentuk rancangan eksterior dan interior bangunan, merupakan sebuah gagasan atau ide yang dapat menciptakan pengalaman – pengalaman baru bagi pengunjungnya sehingga di harapkan gagasan atau ide arsitektur ini dapat menjadi sebuah ilmu pengetahuan serta terdapat juga sebuah setting cerita sejarah Islam dari masa Rasulullah serta sahabat – sahabatnya sampai masa sekarang, yang di ditampilkan sedemikian rupa pada sebuah kawasan bangunan museum yang akan menjadikannya sebuah referensi juga

pengetahuan yang sangat penting dari segi agama, sosial, budaya, kesenian bahkan dari segi arsitektur Islam.

Jogjakarta sebagai kota budaya yang memiliki keanekaragaman budaya dan agama, sehingga banyak memiliki fasilitas yang menunjang aktifitas maupun studi yang mengarah pada pengajaran, pengajaran, maupun pengenalan mengenai warisan atau pusaka budaya, sehingga image sebagai kota pendidikan masih sangat kental pada kota ini (Jogjakarta).

# DAFTAR ISI

<b>Judul.....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar pengesahan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Prakata.....</b>	<b>iii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar isi.....</b>	<b>vii</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

<b>1.1. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
1.1.1. Pengertian Al Qur'an.....	1
1.1.2. Sejarah Al Qur'an.....	2
1.1.3. Museum.....	8
1.1.4. Sejarah Perkembangan Peradaban Islam.....	9
1.1.5. Museum Al Quran dan Sejarah Perkembangan Islam.....	10
1.1.1. Tinjauan Kota Jogjakarta.....	10
<b>1.2. Lokasi.....</b>	<b>11</b>
1.2.1. Permasalahan.....	12
1.2.1.1. Permasalahan Umum.....	12
1.2.1.2. Permasalahan Khusus.....	12
<b>1.3. Sasaran dan Target.....</b>	<b>13</b>
<b>1.4. Metode Penyelesaian.....</b>	<b>14</b>
1.4.1. Mencari Data.....	14
1.4.2. Analisis.....	14

1.5. Lingkup Pembahasan.....	14
------------------------------	----

## **BAB II**

### **ANALISIS**

2.1. Bagan Perkembangan Sejarah Islam.....	16
2.2. Karakter Pengguna.....	24
2.3. Representasi Kedalam Arsitektur.....	24

## **BAB III**

### **KONSEP**

3.1. Makna Jalan Yang Lurus.....	26
3.2. Representasi Kedalam Bangunan.....	27
3.3. Display.....	28
3.3.1. Contoh Display.....	28
3.3.1. Studi Komparatif.....	30
3.3.1. Konsep Tata Ruang.....	32
3.3.1. Konsep Denah.....	34

## **DAFTAR PUSTAKA**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

##### 1.1.1. Pengertian Al Qur'an

Kata Al Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti membaca. Bentuk *masdar*-nya adalah Al Qur'an yang berarti bacaan. Al Qur'an mempunyai beberapa nama, yaitu Alkitab atau Kitab Allah (QS.6:114), Al-Furqan yang berarti pembedaan antara yang benar dan yang batil (QS.25:1), Az-Zikr yang berarti peringatan (QS.15:9), dan At-Tanzil yang berarti diturunkan (QS.26:192).

Selain itu, nama Al Qur'an adalah Al-Huda (petunjuk), Ar-Rahman (kasih), Al-Majid (mulia), An-Nazir (pemberi peringatan). Imam As-Suyuti dalam bukunya *Al-Itqan fi'Ulum Al Qur'an* (tentang ilmu-ilmu Al Qur'an) juga menyebut beberapa nama, yakni Al-Mubin (penjelas), Al-Karim (yang mulia), Al-Kalam (firman Tuhan), dan An-Nur (cahaya).

Istilah Qur'an paling umum diterjemahkan sebagai "bacaan" atau "tilawah" (bacaan yang dilantunkan). Kata Qur'an membawa konotasi "bacaan sinambung" atau "bacaan abadi", yang dibaca dan didengar berulang-ulang. Dalam pengertian ini, kata tersebut dipahami sebagai suatu batu uji spiritual dan contoh sempurna bagi kesusastraan.

Sebagai suatu judul, Al Qur'an merujuk pada wahyu (*tanzil*) yang "diturunkan" (*unzila*) oleh Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW selama hampir 23 tahun. Dalam konotasi yang lebih universal, ia adalah ekspresi diri paradigma komunikasi *ilahiah* (QS.Ar-Ra'd/13:39). Bagi seluruh muslim, Al Qur'an merupakan kitab suci yang paling sempurna. (Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag-35).

**ALQURAN** merupakan salah satu keistimewaan dan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang paling utama. Rasulullah SAW mengatakan, sebagaimana diriwayatkan Abu Hurairah: "Setiap Rasul selalu dikarunai kemukjizatan, sehingga karenanya umatnya akan mempercayainya. Tetapi mukjizat yang diturunkan Allah padaku adalah wahyu ilahi yang akan menjadikan jumlah di hari kiamat".

Umat Islam meyakini Alquran itu wahyu dari Allah dan bukan rekayasa Nabi serta para juru tulisnya, karena Nabi Muhammad SAW sendiri tidak bisa membaca dan menulis. Alquran itu benar-benar wahyu (Allah) yang diturunkan dari Tuhan semesta alam. "Seandainya dia (Muhammad) mengada-adakan perkataan atas nama Kami, Kami pasti akan menindaknya dengan kekerasan."(QS.69:38-42;10:37-38; 11:13-14;2:23-24;17:88).

### **1.1.2. Sejarah Al Qur'an**

Alquran dalam bentuknya yang kita kenal sekarang sebetulnya adalah sebuah inovasi yang usianya tak lebih dari 79 tahun. Usia ini didasarkan pada upaya pertama kali kitab suci ini dicetak dengan percetakan modern dan menggunakan standar Edisi Mesir pada tahun 1924. Sebelum itu, Alquran ditulis dalam beragam bentuk tulisan tangan (rasm) dengan teknik penandaan bacaan (diacritical marks) dan otografi yang bervariasi.

Hadirnya mesin cetak dan teknik penandaan bukan saja membuat Alquran menjadi lebih mudah dibaca dan dipelajari, tapi juga telah membakukan beragam versi Alquran yang sebelumnya beredar menjadi satu standar bacaan resmi seperti yang kita kenal sekarang.

Versi bacaan (qiraat) adalah satu jenis pembacaan Alquran. Versi ini muncul pada awal-awal sejarah Islam (abad pertama hingga ketiga) akibat dari beragamnya cara membaca dan memahami mushaf yang beredar pada masa itu. Mushaf adalah istilah lain dari Alquran, yakni himpunan atau kumpulan ayat-ayat Allah yang ditulis dan dibukukan.

Sebelum Uthman bin Affan (th 35 H), khalifah ketiga, memerintahkan satu standarisasi Alquran yang kemudian dikenal dengan "Mushaf Uthmani," pada masa itu telah beredar puluhan --kalau bukan ratusan-- mushaf yang dinisbatkan kepada para sahabat Nabi. Beberapa sahabat Nabi memiliki mushafnya sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lain, perbedaan itu hanya berdasarkan perbedaan dialek antara suku-suku Arab, sehingga tidak merubah Substansi dari Al Qur'an itu sendiri.

Setelah Uthman melakukan kodifikasi dan standarisasi, ia memerintahkan agar seluruh mushaf kecuali mushafnya (Mushaf Uthmani) dibakar dan dimusnahkan. Alasan tersebut dimungkinkan untuk penyeragaman dialek dan bacaan Al Qur'an serta susunan Ayat yang menurut mushaf-Mushaf lainnya tidak teratur, dan tanda baca, sehingga bagi orang yang tidak pernah mendengar bunyi sebuah kata dalam Alquran, dia harus merujuk kepada otoritas yang bisa melafalkannya.

Untuk mengatasi varian-varian bacaan yang semakin liar, dan untuk menertibkan dialeg, susunan surat serta tanda baca yang berbeda maka pada tahun 322 H, Khalifah Abbasiyah lewat dua orang menteriya Ibn Isa dan Ibn Muqlah, memerintahkan Ibn Mujahid (w. 324 H) melakukan penertiban.

Setelah membanding-bandingkan semua mushaf yang ada di tangannya, Ibn Mujahid memilih tujuh varian bacaan dari para qurra ternama, yakni Nafi (Madinah), Ibn Kathir (Mekah), Ibn Amir (Syam), Abu Amr (Bashrah), Asim, Hamzah, dan Kisai (ketiganya dari Kufah).

Banyaknya mereka yang pandai menulis dan membaca itu, dan banyak juga orang yang menuliskan ayat-ayat yang telah diturunkan. Nabi sendiri mempunyai beberapa orang penulis yang bertugas menuliskan Al Qur'an untuk beliau. Penulis-penulis beliau yang terkenal ialah 'Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit dan Mu'awiyah. Yang terbanyak menuliskan ialah Zaid bin Tsabit dan Mu'awiyah.

Selain beberapa penulis Al Qur'an yang ada pada masa Rasul, masih banyak pula penulis mushaf – mushaf lainnya dari masa ke masa beberapa diantaranya adalah : **549H** Abu Saad Muhammad bin Ismail, **842H** Ibnu Muaffah Umar bin Muhammad, **960H** Darwisyi Muhammad bin Mustafa, **985H** Hoja Jan bin Ali, **1001H** Husain bin Muhammad As-Suyuri, **1034H** Mustafa bin Abdullah, **1044H** Muhamad Az-Zaki, **1066H** Mustafa Zulfikar, dan masih banyak lagi.

#### a. Al Qur'an di masa Abu Bakar ra

Sesudah Rasulullah wafat, para sahabat baik Anshar maupun Muhajirin, se-pakat mengangkat Abu Bakar menjadi Khalifah. Pada awal masa pemerintahannya banyak di antara orang-orang Islam yang belum kuat imannya. Terutama di Nejed dan Yaman banyak di antara mereka yang menjadi murtad dari agama-nya, dan banyak pula yang menolak membayar zakat.

Di samping itu ada pula orang-orang yang mengaku dirinya sebagai nabi. Hal ini dihadapi oleh Abu Bakar dengan tegas, sehingga ia berkata terhadap orang-orang yang menolak membayar zakat itu demikian: 'Demi Allah! Kalau mereka menolak untuk me-nyerahkan seekor anak kambing sebagai zakat (seperti apa) yang pernah mereka serahkan kepada Rasulullah, niscaya aku akan memerangi mereka". Maka ter-jadilah peperangan yang hebat untuk menumpas orang-orang murtad dan pengikut-pengikut orang yang mengaku dirinya nabi itu. Di antara peperangan - peperangan itu yang terkenal adalah peperangan Yamamah.

Tentara Islam yang ikut dalam peperangan ini, kebanyakan terdiri dari para sahabat dan para penghafal Al Qur'an. Dalam peperangan ini telah gugur 70 orang penghafal Al Qur'an. Bahkan sebelum itu gugur pula hampir sebanyak itu dari penghafal Al Quran di masa Nabi pada suatu pertempuran di sumur Ma'unah dekat kota Wadinah.

Oleh karena Umar bin Khatthab khawatir akan gugurnya para sahabat penghafal Al Qur'an yang masih hidup, maka ia lalu datang kepada Abu Bakar memusyawaratkan hal ini bersama Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan para sahabat yang hafal Al Qur'an untuk mengumpulkan ayat – ayat Al Qur'an yang kemudian di bukukan, namun Abu Bakar menolaknya karena beliau merasa bahwa Rasul pun tidak melakukan perbuatan ini.

Namun akhirnya Abu Bakar menerima alasan yang di kemukakan oleh Umar, yang kemudian memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk menyusun Al Qur'an tersebut dengan alasan bahwa beliau ( Zaid bin Tsabit ) adalah seorang penulis wahyu yang selalu di suruh oleh Rasul. Maka Zaid bin Tsabit pun mengumpulkan naskah – naskah Al Qur'an dari daun, pelepah kurma, batu, tanah keras, tulang unta atau kambing.

Dengan demikian Al Qur'an seluruhnya telah ditulis oleh Zaid bin Tsabit dalam lembaran-lembaran, dan diikatnya dengan benar, tersusun menurut urutan ayat-ayatnya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Rasulullah, kemu-dian diserahkan kepada Abu Bakar. Mushhaf ini tetap di tangan Abu Bakar sam-pai ia meninggal, kemudian dipindahkan ke rumah Umar bin Khatthab dan tetap ada di sana selama pemerintahannya. Sesudah beliau wafat, Mushhaf itu di-pindahkan ke rumah Hafshah, puteri 'Umar, isteri Rasulullah sampai masa pe-ngumpulan dan penyusunan Al Qur'an di masa Khalifah Utsman.

---

**b. Membukukan Al Qur'anul Karim di masa Utsman bin Affan**

Tetaplah demikian keadaan Al Qur'an itu, artinya telah dituliskan dalam satu naskah yang lengkap, di atas lembaran-lembaran yang serupa, ayat-ayat dalam sesuatu surat tersusun menurut tertib urut yang ditunjukkan oleh Nabi. Lembaran-lembaran ini digulung dan diikat dengan benang, disimpan oleh mereka yang disebutkan di atas.

Di masa Khalifah Uthman bin Affan, pemerintahan mereka telah sampai ke Armenia dan Azarbaiyan di sebelah timur, dan Tripoli di sebelah barat. Dengan demikian kelihatanlah bahwa kaum Muslimin di waktu itu telah ter-pancar-pancar di Mesir, Syria, Irak, Persia dan Afrika.

Ke mana mereka pergi, dan di mana mereka tinggal Al Qur'anul Karim itu tetap jadi Imam mereka, di antara mereka banyak yang menghafal Al Qur'an itu. Pada mereka ada naskah-naskah Al Qur'an itu, tetapi naskah-naskah yang mereka punyai itu tidak sama susunan surat-suratnya.

Begitu juga ada didapat di antara mereka perbedaan tentang bacaan Al Qur'an itu. Asal mulanya perbedaan bacaan ini ialah karena Rasulullah sendiripun memberi kelonggaran kepada kabilah-kabilah Arab yang berada di masanya, untuk membaca dan melafazkan Al Qur'an itu menurut lajiah (dialek) mereka masing-masing.

Kelonggaran ini diberikan oleh Nabi supaya mudah mereka menghafal Al Qur'an ini. Tetapi kemudian kelihatan tanda-tanda bahwa perbedaan tentang bacaan Al Quran ini kalau dibiarkan, akan mendatangkan perselisihan dan perpecahan yang tidak diinginkan dalam kalangan kaum Muslimin. Orang yang mula-mula memperhatikan hal ini seorang sahabat yang bernama Huzaifah bin Yaman. Ketika beliau ikut dalam pertempuran menaklukkan Armenia dan Azerbaijan, dalam perjalanan, dia pernah mendengar pertikaian kaum Muslimin tentang bacaan

beberapa ayat Al Qur'an, dan pernah mendengar perkataan seorang Muslim kepada temannya. "Bacaan saya lebih bagus dari bacaanmu".

Keadaan ini mengagetkan Huzaifah, maka di waktu dia telah kembali ke Ma-dinah, segera ditemuinya Uthman bin Affan, dan kepada beliau diceriterakannya apa yang dilihatnya mengenai pertikaian kaum Muslimin tentang bacaan Al Quran ini, seraya berkata: "Susullah umat Islam itu sebelum mereka berselisih tentang Al Kitab, sebagaimana perselisihan Yahudi dan Nasara".

Maka oleh Khalifah Uthman bin Affan dimintakan kepada Hafsah binti Umar lembaran-lembaran Al Qur'an yang ditulis di masa Khalifah Abu Bakar yang disimpan oleh Hafsah untuk disalin, dan oleh Hafsah lembaran -lembaran Al Qur'an itu diberikantah kepada Khalifah Uthman bin Affan.

Oleh Uthman dibentuklah satu panitia, terdiri dari Zaid bin Tsabit, sebagai Ketua, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin 'Ash dan Abdur Rahman bin Harits bin Hi-syam. Tugas panitia ini ialah membukukan Al Qur'an, yakni menyalin dari lembaran - lembaran yang tersebut menjadi buku.

Al Qur'an yang telah dibukukan itu dinamai dengan "Al Mushhaf ", dan oleh panitia ditulis lima buah Al Mushhaf. Empat buah di antaranya dikirim ke Me-kkah, Syria, Basrah dan Kufah, agar di tempat-tempat itu disalin pula dari masing-masing Mushhaf itu, dan satu buah ditinggalkan di Madinah, untuk Utsman sendiri, dan itulah yang dinamai dengan: "Mushhaf Al Imam".

Sesudah itu Uthman memerintahkan mengumpulkan semua lembaran-lem-baran yang bertuliskan Al Qur'an yang ditulis sebelum itu dan membakarnya. Adapun kelainan bacaan, sampai sekarang masih ada, karena bacaan-bacaan yang dirawikan dengan mutawatir dari Nabi terus dipakai oleh kaum Muslimin dan bacaan-bacaan

---

tersebut tidaklah berlawanan dengan apa yang ditulis dalam mushhaf-mushhaf yang ditulis dimasa Uthman itu. Dengan demikian, maka pembukuan Al Qur'an di masa Uthman itu faedahnya yang terutama ialah:

1. Menyatukan kaum Muslimin pada satu macam Mushhaf yang seragam ejaan tulisannya
2. Menyatukan bacaan, dan kendatipun masih ada kelainan bacaan, tetapi bacaan itu tidak berlawanan dengan ejaan Mushhaf-mushhaf Utsman. Sedang bacaan-bacaan yang tidak sesuai dengan ejaan Mushhaf-mushhaf Utsman tidak di-bolehkan lagi.
3. Menyatukan tertib susunan surat-surat, menurut tertib urut sebagai yang kelihatan pada Mushhaf-mushhaf sekarang.

### 1.1.3. Museum

Kata museum berasal dari kata "muse" (yunani), yakni rumah tempat pemujaan kepada sembilan bersaudara (mosai) yang menguasai seni murni dan ilmu pengetahuan. Menurut A.C Parker, seorang sarjana museologi Amerika Serikat, museum dalam arti modern, adalah suatu lembaga yang secara aktif melakukan tugasnya didalam hal menerangkan dunia manusia dan alam.

Dengan melihat definisi diatas maka museum dapat diartikan sutu badan tetap untuk kepentingan umum, dengan tujuan untuk memelihara, menyelidiki, dan memperbanyak dan memamerkan kepada masyarakat umum guna penikmatan dan pendidikan. Isi dari museum itu sendiri merupakan kumpulan objek dan benda yang berharga bagi kebudayaan.



Dengan melihat pengertian diatas maka terdapat fungsi-fungsi pokok museum antara lain :

- Sebagai wadah, benda-benda sebagai objek museum.
- Sebagai fasilitas pendidikan, sumber informasi, penelitian, pengembangan
- Sebagai wadah untuk memamerkan benda-benda sebagai sarana komunikasi antara masyarakat dengan museum.

#### **1.1.4. Sejarah Perkembangan Peradaban Islam**

Membicarakan sejarah berarti membicarakan sesuatu kronologis cerita panjang dari masa ke masa dengan segala aspeknya. Berbagai peristiwa terjadi dalam sejarah Islam, dari masa permulaan, perkembangan, kejayaan sampai kemundurannya.

Sejarah Islam pertama kali datang di jazirah Arab kurang lebih 15 abad silam, hingga hari ini. Ketika Islam telah menancapkan eksistensinya di seluruh belahan dunia, dari Asia hingga Atlantik, dari Amerika sampai Eropa dengan penganut lebih dari satu miliar manusia.

Perkembangan sejarah Islam selama ± 15 abad tersebut telah meninggalkan bukti – bukti fisik yang menandakan adanya peradaban pada masa perkembangan sejarah Islam. Bukti – bukti tersebut akan menceritakan kronologis sejarah pada era / masanya.

Bukti – bukti tersebut, tersebar luas di seluruh dunia khususnya eropa . Maka dari itu, tujuan dari di dirikannya Museum Al Qur'an dan Sejarah Perkembangan Islam ini adalah mengumpulkan bukti – bukti sejarah perkembangan Islam tersebut, yang kemudian di kumpulkan lalu di pameran pada masyarakat umum khususnya

---

masyarakat Jogja, sehingga di harapkan masyarakat dapat mengetahui seperti bagaimana pengorbanan dan perkembangan sejarah umat muslim pada masa – masa yang lalu dalam memperjuangkan agama Islam agar di akui oleh dunia maupun oleh agama lain.

#### 1.1.5. Museum Al Qur'an dan Sejarah Perkembangan Islam

*610 M* adalah waktu di mana Nabi Muhammad menerima wahyu pertama Al Qur'an di Mekkah. *628 M* inisiatif damai Rasul menghasilkan perjanjian Hudaibiyyah antara Mekkah dan Madinnah. *638 M* kaum muslimin menaklukkan Yerusalem, yang menjadi kota tersuci ketiga di dunia Islam setelah Mekkah dan Madinnah, *786 – 809* masa Khalifah Harun ar-Rasyid ( kebangkitan kembali kebudayaan besar di Baghdad ), *990 – 1118* masa kekaisaran Seljuk juga terjadinya perang salib yaitu perang dimana serdadu kristen dari Eropa Barat menyerang Yerusalem, yang kemudian berhasil di rebut kembali oleh jendral Kurdi yang di kenal sebagai as-Saladin (*1187*), *abad ke 16* merupakan masa kejayaan umat Islam.

Cerita di atas merupakan sepeinggal cerita perkembangan sejarah Islam yang di mulai pada masa Rasulullah. Kronologis tersebut akan di dokumentasikan serta di publikasikan di dalam setting ruang sebuah Museum dalam berbagai bentuk.

#### 1.1.6. Tinjauan Kota Jogjakarta

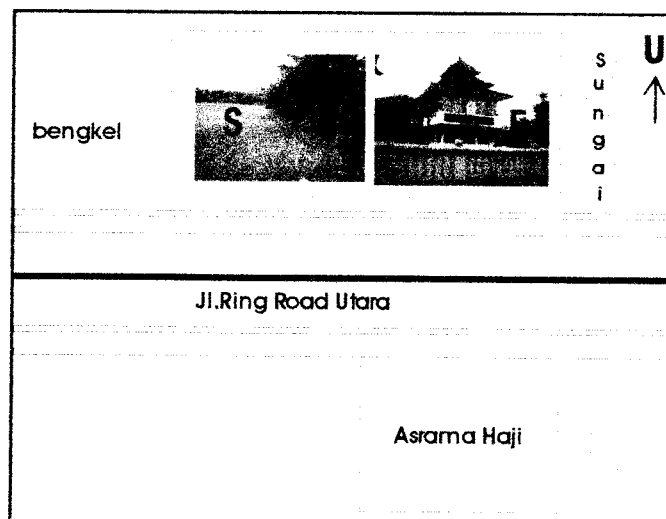
Jogjakarta sebagai kota budaya yang memiliki keanekaragaman budaya dan agama, sehingga banyak memiliki fasilitas yang menunjang aktifitas maupun studi yang mengarah pada pengajaran, pengajaran, maupun pengenalan mengenai warisan atau

**S A L I M**  
**98512026**

pusaka budaya, sehingga image sebagai kota pendidikan masih sangat kental pada kota ini (Jogjakarta).

Dengan sekian banyaknya pusat-pusat seni budaya di jogjakarta, serta melihat masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam, sehingga kota Jogjakarta sangat potensial sebagai media penyebaran agama. Namun masih sedikitnya pemahaman serta kesadaran masyarakat dalam mengenal seni keagamaan (Hal ini dapat di lihat pada masih sedikit fasilitas-fasilitas yang mengarah pada pengajaran, pengarahan, maupun publikasi mengenai ajaran agama, khususnya ajaran agama Islam), sehingga di butuhkan sebuah sarana pendidikan yang khusus mempelajari maupun mengkaji agama lebih dalam, serta sarana tersebut memiliki sesuatu yang dapat menarik minat masyarakat untuk belajar dan mengenal apa itu Islam dan bagaimana sejarahnya.

## 1.2 Lokasi



- Letak : ± 200 m sebelah timur dari perempatan jalan Monumen Jogja Kembali. Mempunyai potensi yang cukup baik dan strategis, karena di pinggir jalan ring road utara serta berhadapan dengan Asrama Haji.
- Luas site. ±25.000 m<sup>2</sup>
- Keadaan kontur relatif datar, dengan kemiringan 0%-2%, kecuali pada timur site dengan kontur yang relatif tajam dengan kemiringan 45% - 50% menuju sungai.
- Batas-batas site:
  - Sebelah Utara : Perumahan penduduk
  - Sebelah Selatan : Asrama Haji
  - Sebelah Timur : Sungai
  - Sebelah barat : Toko keramik dan bengkel

## 1.2.1. Permasalahan

### 1.2.1.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sebuah Museum Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat pusat ilmu pengetahuan, pendidikan, referensi, pusat pengkajian, dan sarana publikasi.

### 1.2.1.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang sebuah bangunan yang mentransformasi lafadh *Ikhdinassirattal mustaqim* ( *Tunjukkan kami ke jalan yang lurus* ) ke dalam bentuk eksterior dan interior bangunan Museum Al Qur'an dan Sejarah Perkembangan Islam ini.

---

### 1.3 Sasaran dan Target

Merumuskan landasan konsep perancangan museum Al-Qur'an sebagai wadah memamerkan, mengkaji, serta mengumpulkan karya-karya Al-Qur'an dari berbagai versi serta memelihara naskah Al-Qur'an yang sudah kuno.

Mensosialisasikan karya-karya dan naskah Al-Qur'an tersebut kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Jogja.

Memperkenalkan sejarah dunia Islam pada era Rasul sampai sekarang, sehingga masyarakat umum dapat mengetahui perkembangan sejarah dunia Islam.

Membuka wawasan masyarakat Jogja pada khususnya bahwa masih banyak hal-hal yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang masih belum di ketahui, baik tafsirannya maupun ajaran serta sejarahnya.

Membuka pemikiran masyarakat mengenai keluhuran budaya Islam dan warisannya.

Merancang sebuah program ruang dalam dan ruang luar dari transformasi lafadh "*ikhdinassiratal mustaqim*" (tunjukkan kami ke jalan yang lurus ).

## 1.4 Metode Penyelesaian

### 1.4.1. Mencari Data

Secara umum metode yang digunakan dalam memperoleh data dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- Metode pengamatan (observasi) terhadap obyek-obyek terkait.
- Studi literature, yakni mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan Museum Al-Qur'an.
- Teori-teori pendukung yang berasal dari pembahasan tokoh-tokoh yang berkompeten dalam dunia Islam baik dari luar maupun dalam negeri.

### 1.4.2. Analisis

Untuk Museum : Mencari perbandingan dengan Museum yang ada di dunia umumnya dan di Indonesia pada khususnya.

Untuk R.Pamer : Menikuti pada sejarah Al Qur'an dan sejarah perkembangan Islam

Untuk Sirkulasi : Menganalisis konsep jalan yang lurus terhadap eksterior dan interior bangunan

## 1.5 Lingkup Pembahasan

Permasalahan dengan batasan-batasan ruang lingkup museum yang memunculkan eksperimen baru dengan melakukan suatu pengalaman-pengalaman baru yang dapat menggugah emosional para pengunjung museum.

---

Lingkup pembahasan yang akan di sajikan dalam Tugas Akhir saya, lebih berfokus atau lebih detail pada Museumnya, yaitu pada aspek penyajiannya serta sirkulasi eksterior maupun interior yang mengambil konsep dari surat Al Fatihah ayat 6, yang artinya berbunyi " Tunjukilah kami ke jalan yang lurus ".

Yang di sajikan atau di pameran pada museum ini adalah benda – benda yang memiliki makna historical tersendiri pada masa–masa perkembangan kebudayaan Islam, baik pada masa Rasulullah, para sahabatnya sampai pada masa–masa sekarang.

Bagian-bagian yang akan di bahas adalah Museum Al-Qur'an, Perpustakaan, Hall / Auditorium, yang meliputi:

1. Tata tapak
2. Ruang
3. Fasade
4. Bahan
5. Struktur
6. Sirkulasi
7. Vegetasi
8. Bentuk





---

## **BAB II**

### **ANALISIS**

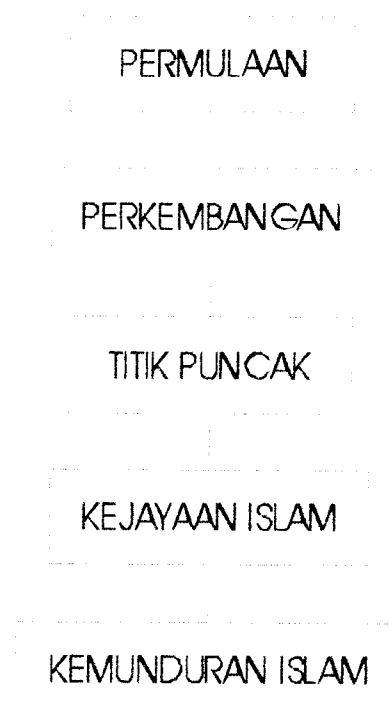
Museum Al Qur'an dan Sejarah Perkembangan Islam, merupakan tempat / ruang pameran yang memamerkan atau mempublikasikan koleksi benda – benda kuno, langka dan memiliki cerita sejarah pada masanya. Juga memamerkan karya seni – seni budaya Islam. Misalnya adalah memamerkan Kitab Al – Qur'an terkecil maupun terbesar di dunia, memamerkan kaligrafi pada masa – masa kekhalifahan maupun setelah masa khalifah Ali bin Abi Thalib, memamerkan naskah Al Qur'an dari berbagai macam bahan ( kulit binatang, daun, tinta emas, pedang, keris ), memamerkan dokumen–dokumen Islam dari berbagai negara ( Saudi Arabia, Persia, Turki, Mesir, dll ), Memamerkan foto – foto masjid bersejarah di seluruh dunia beserta keterangan sejarahnya, contohnya foto dome of the rock, masjid Ottoman dan lain sebagainya.

#### **2.1. Bagan Perkembangan Sejarah Islam**

Dalam Tugas Akhir yang akan saya buat adalah bagaimana menyusun ruang – ruang yang mencakup era perkembangan sejarah Islam dari masa Rasul sampai masa kemunduran Islam, sehingga di butuhkan ruang pameran yang luas serta dapat tersusun sesuai dengan masa perkembangannya, tanpa membingungkan pengunjung. Oleh karena itu, saya menyusun ruang pada museum dengan membagi menjadi 5 masa perkembangan Islam.

Berikut ini adalah bagan perkembangan sejarah Islam dari masa Rasul hingga masa – masa di mana Islam mengalami kemundurannya, yang dimana bagan ini akan di representasikan ke dalam setting ruang dari museum.

S A L I M  
98512026

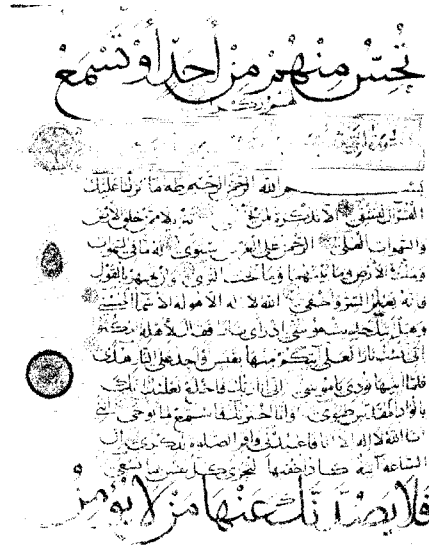


Beberapa bagian tersebut di bagi dalam 5 setting babak perkembangan sejarah Islam,kronologis perjalanan sejarahnya yaitu :

**1. Babak Permulaan, di mulai pada tahun 610 – 661 M,**

Babak permulaan adalah babak bermulai ketika Rasulullah menerima wahyu pertama, masa kehidupan Rasul yang kemudian dilanjutkan era Abu Bakar , Umar bin Khattab, Usman bin Affan hingga masa Ali bin Abi Thalib.

Pada babak ini ada beberapa orang yang menulis mushaf, seorang diantaranya adalah Abu Saad Muhammad bin Ismail ( *lihat gambar* ).



**2. Babak Perkembangan, di mulai dari tahun 661 – 935 M,**

Babak di mana menceritakan perjalanan bangsa Umayyah dan setting cerita bergerak menuju negara – negara tetangga, seperti Irak, Iran juga perjalanan penyebaran hingga Afrika Utara dan Spanyol. Pada babak ini banyak menghasilkan banyak pakar – pakar muslim yang mengajarkan Hadist, Fiqih, dan pendiri mazhab – mazhab besar pertama hukum Islam.

Pada masa inipun menceritakan terpecahnya umat Islam terbagi 2 golongan atau 2 keluarga besar yang memiliki banyak pengikut yaitu bangsa Umayyah dan bangsa Abbasiyyah yang menghasilkan seorang Khalifah besar yaitu Khalifah Harun ar-Rasyid.

Pada 842 M ini Ibnu Muaffah Umar bin Muhammad menulis Al Qur'an, yaitu:



**3. Titik Puncak sejarah Islam terjadi pada tahun 935 – 1500 M,**

Masa ini adalah masa klimaks atau titik puncak sejarah Islam, karena pada masa ini terjadinya imperium Islam di Timur Tengah sampai Eropa bahkan sampai Asia seperti India. Pada masa ini juga terbentuknya dinasti – dinasti Islam dalam memerangi Kristen.

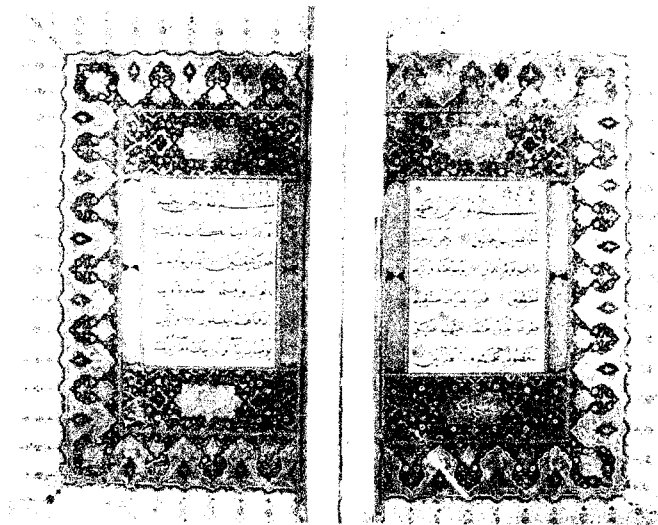
Penyerangan Mongol dalam menguasai Islam terjadi pada masa ini, beberapa pemimpinnya berhasil menguasai tanah jajahan umat muslim dan menghancurkan banyak jejak cerita sejarah peninggalan umat Islam, khususnya di kota Baghdad, namun akhirnya para pemimpinnya memeluk Islam.

S A L I M  
98512026

---

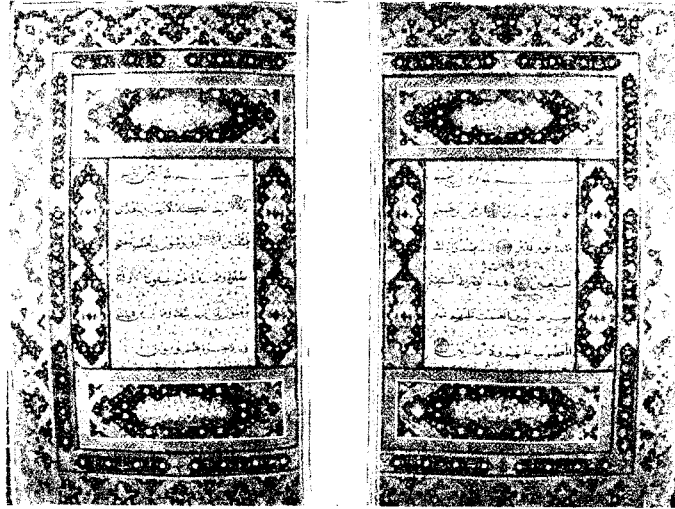
Pada akhir masa ini juga berdiri satu dinasti besar yang banyak meninggalkan peninggalan – peninggalan Islam yang luar biasa. Dinasti ini di sebut dinasti Usmani yang merupakan sebuah keluarga kecil dari negara kecil. Yang merupakan negara pecahan Anatolia yang pernah di duduki oleh Mongol. Namun Dinasti ini semakin besar dan tangguh pada masa – masa awal abad ke-14

Pada masa ini, ada beberapa mushaf yang di buat, beberapa diantaranya di tulis oleh Darwisy Muhammad bin Mustafa ( 960M ), Hoja Jan bin Ali ( 985M ), Mustafa Zulfikar ( 1066M ), Ibnu Muhammad Taqi Muhammad Thalib ( 1095M ), dan masih banyak lagi. Pada masa inilah penulis naskah Al Qur'an paling banyak di temukan.

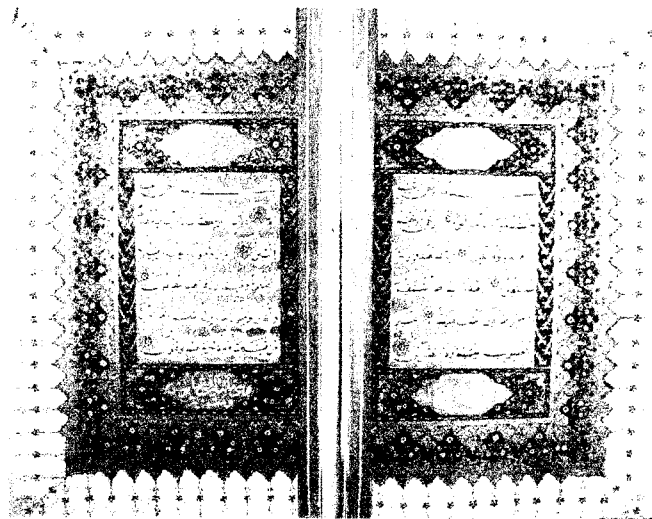


*Darwisy Muhammad bin Mustafa ( 960M )*

SALIM  
98512026

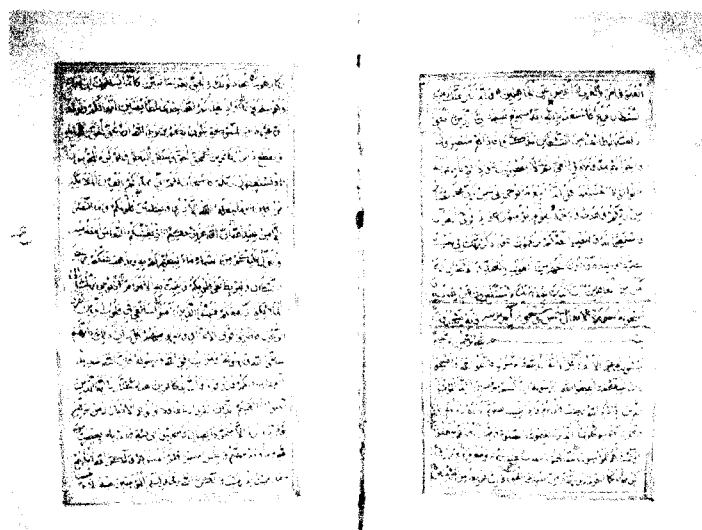


*Hoja Jan bin Ali ( 985M )*



*Mustafa Zulfikar ( 1066M )*

SALIM  
98512026



*Ibnu Muhammad Taqi Muhammad Thalib ( 1095M )*

**4. Masa Kejayaan Islam dalam sejarah adalah pada 1500 – 1750 M.**

Masa kejayaan bagi umat Muslim terjadi pada masa ini, karena kerajaan Usmani telah berhasil memperluas kerajaannya dan mengembangkan kelembagaannya sehingga dikenal oleh dunia Barat. Pada masa ini pula Islam telah menaklukkan Eropa. Dan Islam dapat bekerja sama dengan Hindu sehingga dapat menaklukkan India Selatan.

Pada masa ini pula banyak terdapat peninggalan –peninggalan umat Islam yang luar biasa dan di akui dunia barat. Dan masa – masa Usmani masih terus berlanjut serta telah menduduki Sebagian Eropa.

**5. Masa-masa terjadinya Kemunduran Umat Islam terjadi pada tahun 1750 – 2000.**

Di mulai dengan kekalahan kaum Usmani atas Rusia, serta banyaknya pemberontakan dan semakin kuatnya bangsa Eropa atas Muslim memulai akhir

sejarah kebesaran Islam di dunia, perang dunia II salah satu penyebab kehancuran umat Muslim.

#### **6. Islam di Indonesia.**

Sejarah Islam di Indonesia merupakan sejarah tersendiri yang akan di ceritakan dalam sebuah ruang pameran terpisah, namun masih dalam alur ruang pameran pada Museum Al Qur'an dan Sejarah Perkembangan Islam ini. Dalam ruang pameran ini akan di pameran peninggalan umat muslim yang ada di Indonesia.

Pada definisi diatas museum sebagai wadah suatu lembaga yang secara aktif melakukan tugasnya didalam hal menerangkan dunia manusia dan alam serta sejarahnya. Dengan melihat definisinya maka museum dapat diartikan satu badan tetap untuk kepentingan umum, dengan tujuan untuk memelihara, menyelidiki, dan memperbanyak serta memamerkan beberapa karyanya kepada masyarakat umum guna penikmatan dan pendidikan.

#### **7. Ruang Pameran Temporer**

Merupakan sebuah ruang yang di buat khusus guna memamerkan koleksi – koleksi benda yang sifatnya umum. Pada ruang ini masyarakat umum dapat menggunakannya untuk kepentingan pameran apapun dan bersifat ekonomi, yaitu di sewakan guna kepentingan umum.

Benda yang di pameran pada ruangan ini dapat berubah – ubah dalam jangka waktu tertentu dan setting pameran nyapun dapat berubah – ubah sesuai keinginan si penyewa.



## 2.2. Karakter Pengguna

### 1. Petugas dan pengelola

karyawan tetap dan pengurus museum yang menjaga dan merawat museum.

### 2. Pengunjung

- pengunjung datang secara berkelompok dan ada yang datang sendiri
- tujuan dari pengunjung ada dua yaitu dengan mencari informasi dan ada dengan tujuan untuk motivasinya seperti datang dengan niat keingin tahuan
- masyarakat umum, wistawan, pelajar, dan lain sebagainya

## 2.3. Re-presentasi Kedalam Arsitektur

Fenomena arsitektur selama ini bervariasi dalam mengemukakan gagasan atau ide. Penggalan gagasan ini sangat terasa dikalangan arsitek, yang nantinya akan melibatkan ruang dan waktu.

Arsitektur mewakili fenomena-fenomena yang variatif dan arsitektur mampu berkomunikasi terhadap masyarakat. Keterlibatan ruang dan waktu, arsitektur menciptakan pengalaman-pengalaman baru didalamnya, dan bahkan arsitektur bisa mewakili suatu mimpi yang akan menjadikannya mitos-mitos masa depan.

Museum Al – Qur'an dengan mentransformasikan QS Al – Fatimah ayat 6 “ ***Tunjukkan Kami ke Jalan Yang Lurus*** ” yang di tuangkan ke dalam bentuk rancangan eksterior dan interior bangunan, merupakan sebuah gagasan atau ide yang dapat menciptakan pengalaman – pengalaman baru bagi pengunjungnya sehingga di harapkan gagasan atau ide arsitektur ini dapat menjadi sebuah ilmu pengetahuan serta terdapat juga sebuah setting cerita sejarah Islam dari masa Rasullullah serta sahabat – sahabatnya sampai masa sekarang, yang di tampilkan sedemikian rupa pada sebuah kawasan bangunan museum yang akan

---

S A L I M  
98512026

---

menjadikannya sebuah referensi juga pengetahuan yang sangat penting dari segi agama, sosial, budaya, kesenian bahkan dari segi arsitektur Islam.



## BAB III

### KONSEP

#### 3.1. Makna Jalan Yang Lurus

Makna jalan yang lurus pada eksterior bangunan, di ungkapkan pada bentuk bangunan yang berbentuk segi tiga dengan sebuah bentuk lurus pada tengah bangunan yang merupakan atap dari bahan fiber yang transparan, yang di desain sehingga pengunjung di dalamnya ( yang merupakan sebuah sirkulasi ruang pameran ), akan merasakan sebuah cahaya lurus ke depan dan pada masjid akan di rancang sebuah iwan yang bermakna sebuah gerbang akhir menuju rumah Tuhan.

Makna dari jalan yang lurus ini adalah sebuah perjalanan mencari jati diri bagi umat manusia, yang kemudian perjalanan diakhiri dengan bangunan masjid sebagai akhir perjalanan hidup manusia dalam menemukan jalan yang benar dan di ridhai Allah SWT.

Masjid sebagai simbol juga berfungsi sebagai berkumpulnya jama'ah dalam melaksanakan perintah-Nya.

Ungkapan Arsitektur mengenai jalan yang lurus, adalah sebuah jalan di mana terdapat sebuah pengalaman – pengalaman bagi pengunjung dalam mengungkapkan makna hidup. Pengungkapan makna hidup tersebut di representasikan ke dalam bangunan museum pada ruang sirkulasi pameran, juga pada ruang pameran yang berbeda - beda baik dari segi dimensi ruangnya maupun material bangunannya.

---

### 3.2. Re-presentasi Kedalam Bangunan

Babak pertama menceritakan era rasul dan era khulafaurrasyidin di presentasikan dengan material pelepah pohon kurma. Maksudnya adalah pada ruang pameran ini seluruh dinding bangunannya di lapisi oleh material bangunan dari pelepah pohon kurma, sedang bentuk alur sirkulasi pada ruang pamerannya memiliki satu pintu, maka pengunjung di arahkan untuk mengelilingi ruang pamer.

Pada babak ke dua, seluruh dinding bangunan pada ruang pamer akan menggunakan material dari batu bata, lantai menggunakan keramik biasa. Sedangkan pada alur sirkulasinya memiliki pintu masuk dan keluar yang berbeda.

Pada babak ketiga, seluruh dinding bangunan hingga pada lantainya menggunakan material keramik multi colour yang terdapat di persia, sedang sirkulasi pengunjungnya memiliki pintu masuk maupun pintu keluar yang sama.

Pada babak ke empat atau babak kejayaan Islam material bangunan untuk interior yang digunakan adalah keramik biru dari Turki. Penggunaan keramik ini pada seluruh interior bangunan, termasuk lantai dan plafondnya.

Babak terakhir yang di sebut sebagai babak kemunduran Islam dan bisa di sebut sebagai masa industri, maka material yang digunakan adalah material pabrikan, seperti baja, kaca, aluminium, dan lain – lain. Material digunakan bermacam – macam pada ruang pameran ini, seperti dinding yang tidak diditempli produk pameran, akan menggunakan bahan dari kaca. Bingkai produk, menggunakan bahan aluminium. Plafond menggunakan balok baja yang di ekspose. Serta material – material pabrikan lainnya yang di gunakan sedemikian rupa, sehingga mencerminkan sebuah ruang yang terlihat berteknologi modern. Dengan memiliki pintu masuk dan pintu

---

keluar yang berbeda maka, pengunjung di harapkan dapat lebih menikmati produk yang ada.

Pada masa Islam di Indonesia, maka material bangunan yang di gunakan adalah kayu, karena banyaknya material ini di seluruh pelosok Indonesia. Material berbahan kayu ini di setting pada seluruh ruangan, baik dinding, lantai maupun plafondnya. Pada ruang ini, yang juga merupakan ruang terakhir, maka pengunjung di bebaskan untuk melihat – lihat produk pameran tanpa terikat oleh alur sirkulasi.

Dimensi pada setiap ruang pameran akan berbeda – beda atas dasar besarnya wilayah, lamanya periode / babak sejarahnya serta ketersediaan koleksi yang di dapat dari tiap – tiap periode perkembangan sejarah umat Islam.

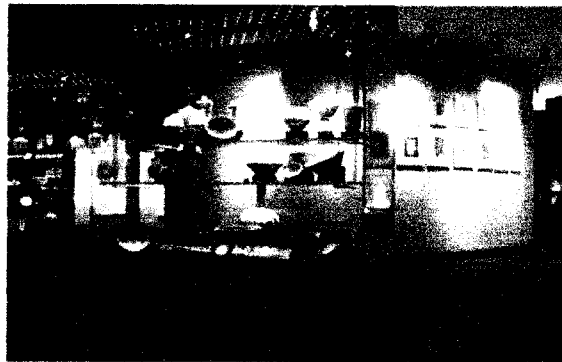
### 3.3. Display

#### 3.3.1. Contoh Display

Beberapa contoh display yang akan di sajikan dalam museum ini, diantaranya adalah:



SALIM  
98512026



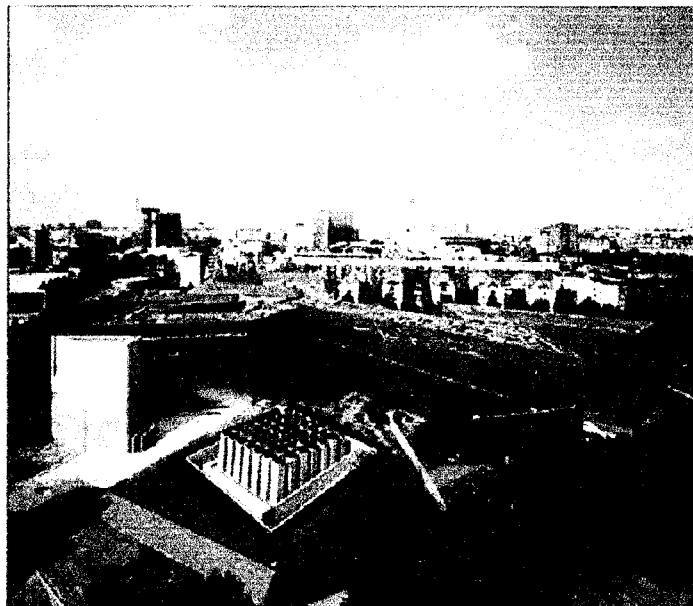
SALIM  
98512026

---



### 3.3.2. Studi komparatif

**Jewish Museum Berlin**  
DANIEL LIBESKIND



Salah satu dari museum terbesar yang diresmikan pada millenium ini, rancangan Daniel Libeskind ini sangatlah fenomenal. Sebagai karya rancangan, museum seharga US\$ 60 juta ini tidak hanya merupakan wadah yang relatif netral bagi koleksi dan narasi yang akan ditampungnya. Museum berbalut lempengan logam ini adalah suatu monumen dengan kisah yang diturkannya sendiri lewat

---



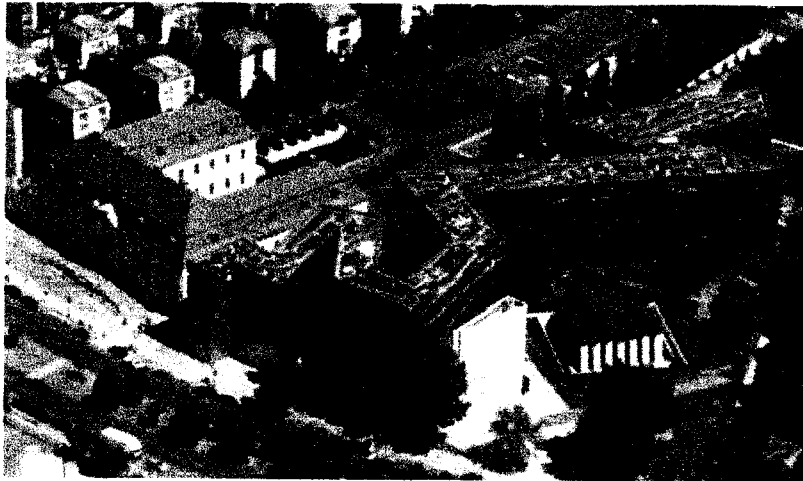
SALIM  
98512026

pengalaman ruang dengan begitu kuat. Teramat mendalam ungkapan kisah secara arsitektural ini sehingga museum ini sudah ramai dikunjungi orang bahkan sebelum diisi dengan pameran dan peragaan. Dengan merujuk di antaranya pada tema kehampaan sejarah yang dialami komunitas Yahudi sepanjang sejarah, ruang-ruang menhimpit dengan bias cahaya dari celah – celah yang mencekam ini bahkan terasa lebih bermakna dalam kekosongan koleksi ini.

Secara lebih spesifik: bangunan ini seluas lebih dari 10.000 meter persegi. Pintu masuknya melalui bangunan Barok kuno dan kemudian melalui tangga memasuki entry void turun melalui bawah pondasi bangunan lama. Bangunan eksisting diikat [dengan bangunan baru] melalui perluasan ruang bawah tanah, melestarikan kontradiksi kemandirian bangunan lama maupun baru dipermukaan tanah sedangkan keduanya diikat di kedalaman ruang dan waktu.



Garis lurus lempang yang tak bisa dimasuki merupakan kehampaan yang menembusi bentukan Jewish Museum. Seputar garis inilah pameran diorganisasikan. Untuk melintas dari satu ruang museum ke ruang lainnya, pengunjung melintasi 60 jembatan yang membuka ke ruang-Kehampaan; perwujudan dari ketidakhadiran.



### 3.3.3. Konsep Tata Ruang

Museum Al Qur'an dan Sejarah Perkembangan Islam pada bangunan utamanya memiliki beberapa ruang yang berbeda – beda karakteristiknya yang di hubungkan oleh sebuah sirkulasi utama. Karakteristik tersebut di rancang dengan cara

#### 1. Merancang suasana ruang

Keseluruhan ruang pameran yang berada pada museum memiliki suasana ruang yang berbeda – beda. Perbedaan suasana ini bertujuan untuk membedakan kondisi yang ada pada tiap babak massanya, sehingga memberi kesan tersendiri bagi para pengunjungnya. Suasana ini dapat di bentuk dengan pencahayaan yang memberikan efek cahaya sedikit gelap pada ruang pameran I yang kemudian cahaya bertambah terang dan akan sangat terang pada ruang pameran terakhir ( R.Pamer V ). Hal ini di maksudkan bahwa pada masa rasul adalah masa kegelapan. Maksudnya adalah, bahwa pada masa rasul merupakan masa dimana masyarakatnya masih bodoh dalam hal ilmu pengetahuan maupun hal – hal lainnya, sehingga efek gelap memberi kesan pada pengunjung bahwa belum adanya peradaban islam pada massa

itu. Namun ketika pengunjung berjalan menuju ruang lainnya, maka akan menemukan efek cahaya yang lebih terang dari ruang sebelumnya, demikian seterusnya.

## **2. Merancang Perubahan Elemen Ruang**

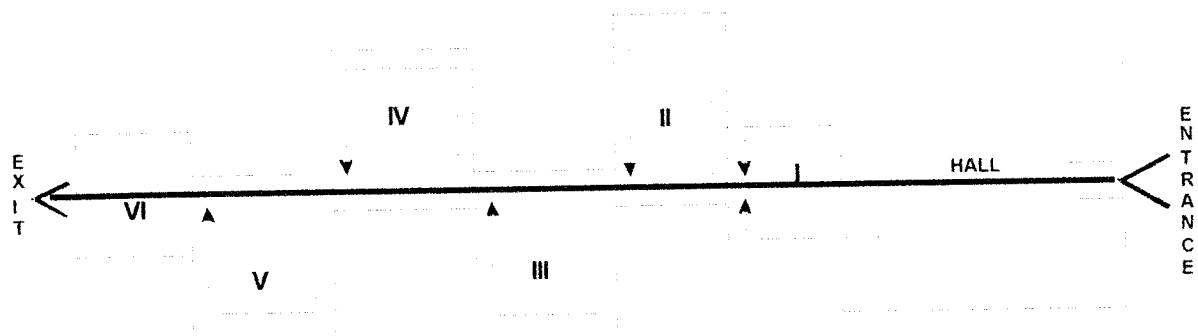
Penataan elemen – elemen ruang dapat dilakukan pada dinding yang dilapisi oleh elemen yang menggambarkan suasana pada setiap babak sejarahnya. Contohnya adalah pada ruang pertama yang mengisahkan Rasul beserta sahabatnya, maka lay out dinding menyesuaikan, yaitu memberikan lapisan pelepah pohon kurma pada tempat – tempat tertentu, sehingga pengunjung dapat memahami maksudnya. Contoh lain adalah pada ruang pameran III yang menggunakan material keramik multi colour yang terdapat di persia pada beberapa bagian dindingnya.

SALIM  
98512026

### 3.3.4. Konsep Denah

Dalam transformasi, masa bangunan cenderung berbentuk simetris, sehingga memudahkan alur sirkulasi utama juga sirkulasi pada tiap ruang display.

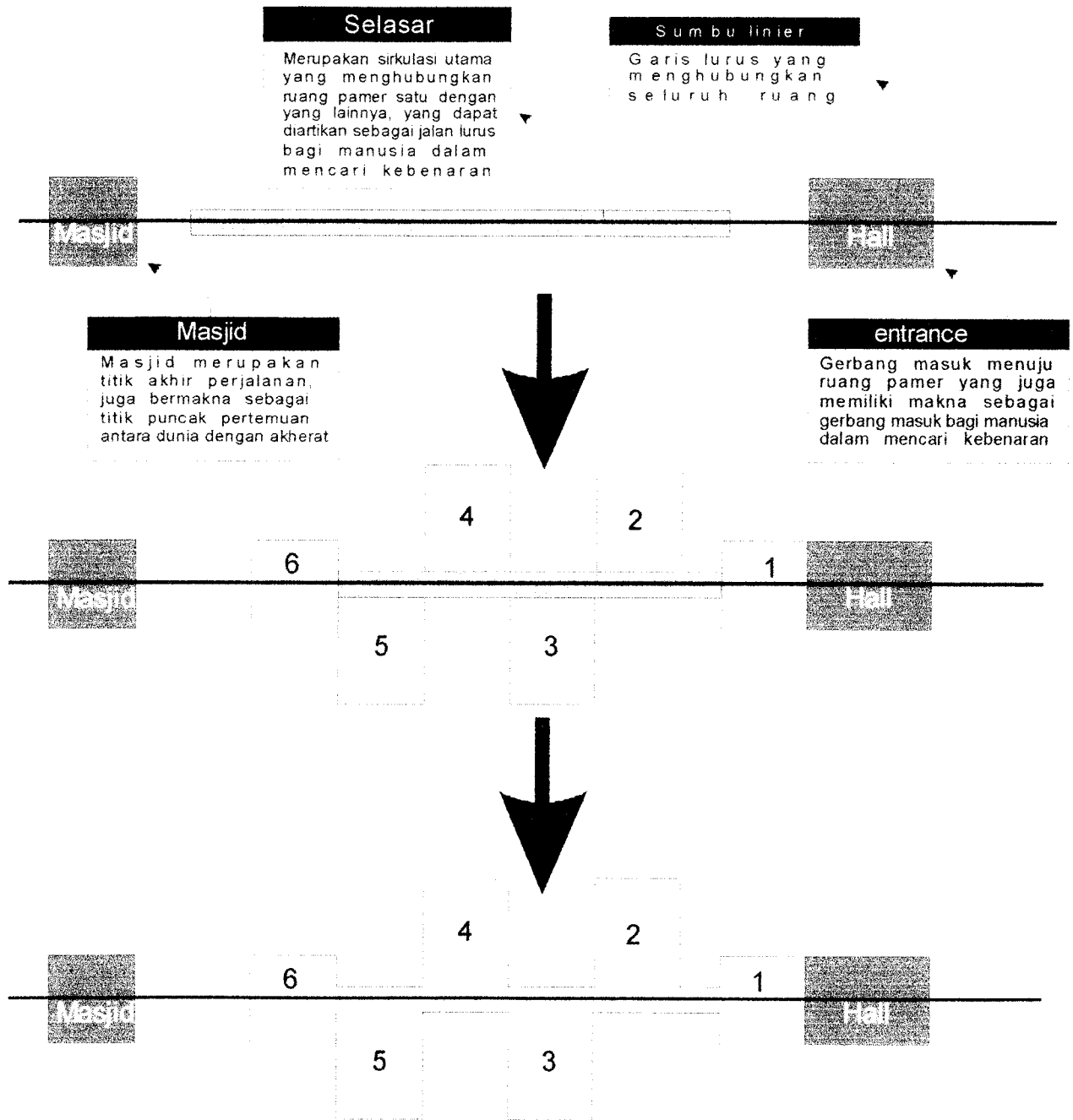
Penempatan bangunan di bawah tanah di maksudkan untuk dapat memaksimalkan efek cahaya, menarik pengunjung untuk masuk kedalamnya, serta memberi kesan spiritual bahwa Al Qur'an di turunkan pertama kali pada Rasul ( sebagai wahyu ) di sebuah gua



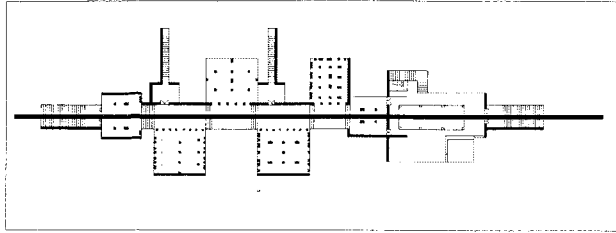
Transformasi lafadh "Ihdinassirattalmustaqim" kedalam bentuk eksterior dan interior bangunan adalah konsep bangunan yang mengutamakan garis lurus pada sirkulasi maupun bentuk bangunannya

Sirkulasi pada bangunan utama hanya memiliki satu sirkulasi utama yang kemudian di pecah dengan beberapa sirkulasi

**Konsep Gubahan Masa**

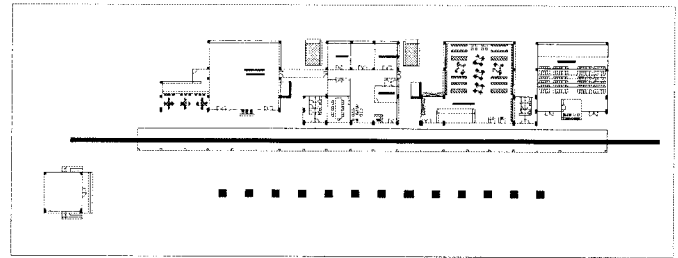


SALIM  
98512026

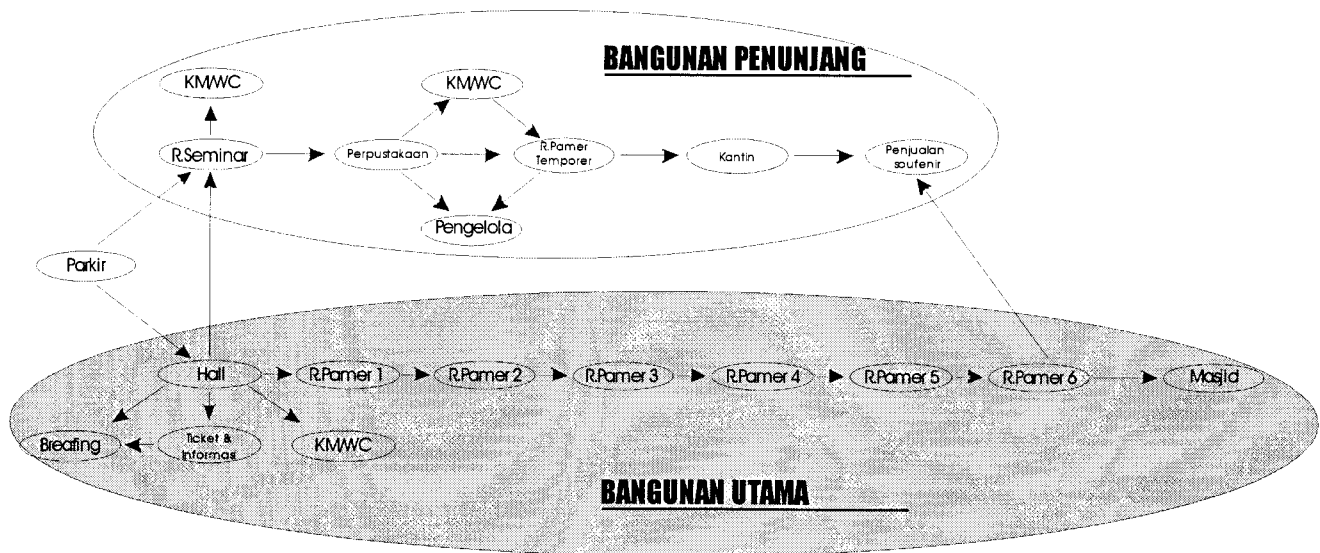


Makna jalan yang lurus di tuangkan oleh saya pada sirkulasi utama ruang pamer, sedang pada bangunan penunjangnya dapat di lihat pada selasar yang juga memiliki sumbu tegak lurus horizontal

Makna lainnya adalah pencarian jati diri manusia dalam mencari kebenaran, yang akhirnya kebenaran itu di tunjukkan pada jalan lurus yang di akhiri dengan masjid sebagai simbol sebuah gerbang masuk dari alam dunia menuju alam akhirat



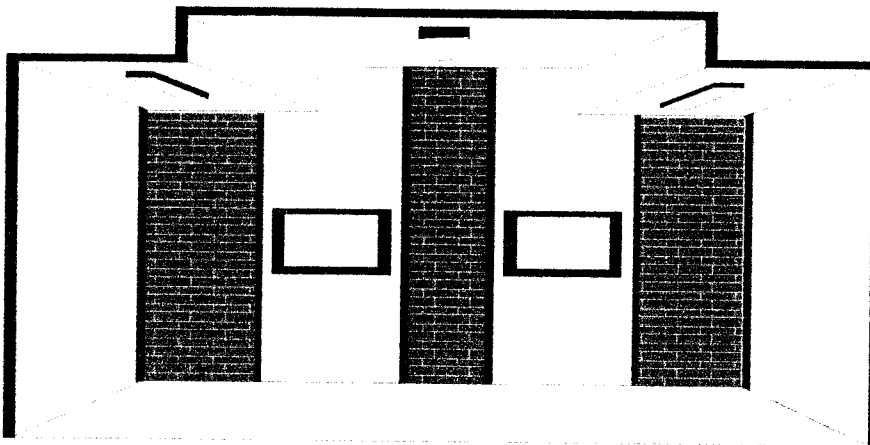
## ALUR SIRKULASI



SALIM  
98512026

Museum Al-Qur'an dan Sejarah Perkembangan Islam merupakan sebuah gagasan atau ide yang dapat menciptakan pengalaman-pengalaman dan merupakan sebuah setting cerita sejarah Islam dari masa Rasulullah serta sahabat-sahabatnya sampai masa sekarang, sehingga diharapkan menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan referensi dalam segi agama, sosial, budaya, kesenian bahkan dari segi arsitektur Islam

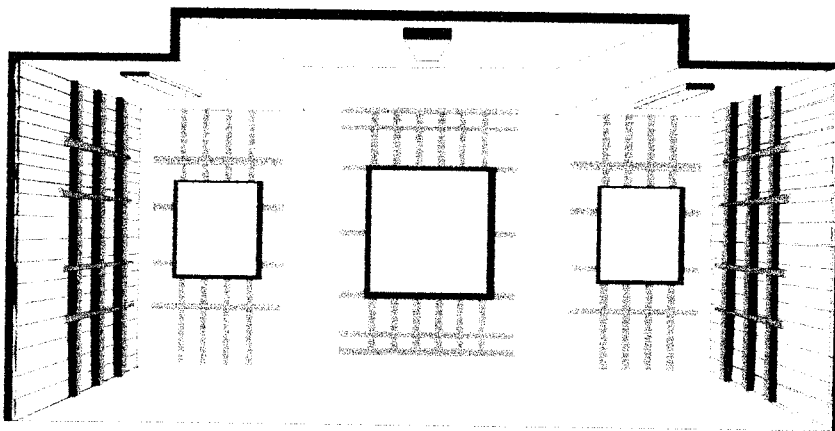
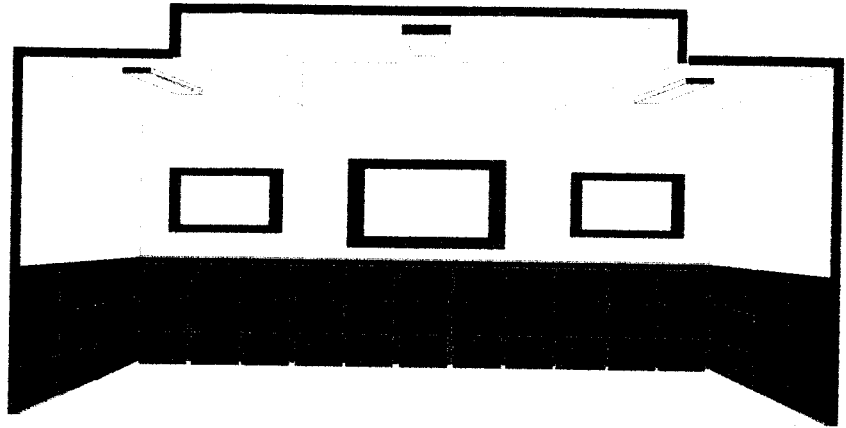
Maka dari itu, untuk menciptakan suasana masa perkembangan sejarah Islam dari masa ke masa yang dimulai pada masa Rasulullah hingga sekarang, saya mencoba menampilkan suasana ruang pameran yang berbeda-beda. Perbedaan suasana ditampilkan dengan melapisi setiap ruang pameran dengan bahan material yang banyak terdapat pada masa-masa tersebut



Contohnya adalah pada babak perkembangan yang dimulai dari tahun 661 - 935 M. Pada babak ini, batu bata amat banyak di pakai sebagai material bangunan, sehingga ruang pameran pada masa ini dindingnya di lapisi oleh batu bata yang di layout sedemikian rupa sehingga pengunjung diharapkan dapat memahami maknanya.

SALIM  
98512026

Sedangkan pada babak kejayaan Islam yang di mulai pada tahun 1500-1750M, keramik di gunakan sebagai seni Arsitektur yang sangat indah, sehingga saya mencoba menerapkannya pada ruang pameran ke-4 pada dindingnya



Material kayu saya gunakan pada ruang pameran terakhir, karena merupakan masa perkembangan Islam di Indonesia. Kayu di sini, di setting sebagai rangka tempat menampilkan juga sebagai wadah koleksi dua dimensi maupun koleksi tiga dimensi



